

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI

The Relationship of Parental Knowledge about Adolescent Reproductive Health and The Incident of Early Marriage

Ivo Reskika Indah*
Widyati Agustina
Nur Endah Sary Yessy

Universitas Hafshawaty Zainul
Hasan, Probolinggo, Jawa Timur

*email: indahir2309@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan orang tua tentang usia pernikahan berperan penting dalam memutus mata rantai kasus pernikahan usia dini, untuk itu orang tua harus paham kapan usia menikah yang baik. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian pernikahan usia dini. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan termasuk penelitian crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja dan para remaja di Desa Wanisodo Kabupaten Bondowoso dengan jumlah 35 responden. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 35 orang diambil secara random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan Uji Chi Square. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar adalah tahu sebanyak 19 orang (54,3%), sebagian besar adalah rendah sebanyak 23 orang (65,7%). Ada hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Disarankan agar penyandu remaja semakin dimaksimalkan.

Kata Kunci:

Orang tua
Pengetahuan
Pernikahan dini

Keywords:

Parents
Knowledge
Early marriage

Abstract

Parents' knowledge about the age of marriage plays an important role in breaking the chain of cases of early marriage, for that parents must understand when the age of marriage is good. The purpose of the study was to analyze the relationship of parental knowledge about adolescent reproductive health with the incidence of early marriage. The design of this study is quantitative research with a correlational approach and includes crosssectional research. The population in this study is parents who have teenagers and adolescents in Wanisodo Village, Bondowoso Regency with a total of 35 respondents. The sample size in this study was 35 people taken by random sampling. Data collection using questionnaires was then processed using SPSS using Chi Square Test. The results of data analysis found that most of them knew as many as 19 people (54.3%), most of them were low as many as 23 people (65.7%). There is a relationship between Parental Knowledge About Adolescent Reproductive Health and the Incidence of Early Marriage in Wanisodo Village, Grujugan District, Bondowoso Regency as evidenced by a significance value of $0.030 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a relationship between Parental Knowledge About Adolescent Reproductive Health and the Incidence of Early Marriage in Wanisodo Village, Grujugan District, Bondowoso Regency. It is recommended that youth penyandu be maximized.



© 2024. Indah et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 16-03-2024

Accepted: 04-04-2024

Published: 08-04-2024

PENDAHULUAN

Pernikahan dini atau pernikahan di bawah umur saat ini masih menjadi suatu fenomena yang sering terjadi dan sangat mengkhawatirkan karena banyak dampak yang akan di rasakan oleh pasangan yang melakukan pernikahan dini

khususnya pada perempuan. Pada kalangan remaja pernikahan dini sendiri dianggap sebagai suatu jalan keluar dari perilaku seks bebas (Anwar & Rahmah, 2016).

Menurut data UNICEF tahun 2018 terdapat sekitar 650 juta anak perempuan menikah

sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan data laporan dari BPS dan UNICEF tahun 2020, pada tahun 2018 Indonesia memiliki angka 1.220.900 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun, dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (Hakiki, 2020). Tercatat Indonesia termasuk negara dengan pernikahan usia muda tertinggi di dunia peringkat ketujuh, dan tertinggi kedua se ASEAN (Association of East Asian Nations) setelah Kamboja (Roswendi, 2019).

Di Indonesia terdapat sekitar 21,84% pemuda dengan usia kawin pertama di bawah 19 tahun. Berdasarkan gender, persentase pemuda perempuan yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun sekitar 30,57%, sedangkan pemuda laki-laki hanya 6,74%. Berdasarkan statistik pemuda Indonesia tahun 2020, presentase pemuda menurut provinsi & status perkawinan, di daerah Jawa Timur sendiri memiliki jumlah presentasi pernikahan dibawah umur sebesar yaitu 39,43%, dengan status kawin presentase tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (44,85%), kedua Kalimantan Tengah (44,68%) (Sari, 2020). Prevalensi pernikahan usia dini di bawah 20 tahun di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2020 mencapai 37%.

Pernikahan usia dini sangat mempengaruhi psikologis dan fisik remaja, terutama remaja putri karena organ reproduksi belum tumbuh sempurna. Ada banyak konsekuensi kesehatan yang serius juga dialami oleh perempuan yang

menikah muda. Hal ini terjadi karena belum siapnya rahim seorang perempuan yang menikah diusia muda (Sistariani dalam Isnaini & Sari, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan wawancara pada bulan maret 2023 tentang pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dengan kejadian pernikahan dini di lingkungan RW 01 Desa Wanisodo menunjukkan bahwa dominan berpengatahuan cukup yaitu sebanyak 4 dari 15 responden dan dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 dari 15 responden.

Pernikahan usia dini banyak dipengaruhi beberapa faktor penyebab antara lain rendahnya pengetahuan, pendidikan, sikap orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, kepercayaan /budaya dan peran teman sebaya juga bisa karena faktor rendahnya pendidikan orang tua yang disertai kurangnya pengetahuan orang tua tentang makna dan tujuan sebuah perkawinan maka dari itu keluarga yang mempunyai remaja harus didorong untuk memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan makna perkawinan kepada remaja agar para remaja sudah mempunyai kematangan berfikir, kematangan fisik (biologis), kematangan ekonomis dan kematangan mental dikala remaja akan memasuki usia perkawinan nantinya. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian pernikahan usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan dilakukan peneliti bersifat kuantitatif. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan metode Cross Sectional yaitu hubungan antar variabel bebas (independen) apakah ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan reproduksi dengan variabel terikat (dependen) hubungan dengan resiko pernikahan usia dini pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja dan para remaja di Desa Wanisodo Kabupaten Bondowoso dengan jumlah 35 responden

Pengumpulan data Penelitian ini diperoleh secara langsung berasal dari hasil pengisian kusioner dengan responden dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuannya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat, dan bivariat.

Instrumen yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner yang berisi tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Wanisodo Kabupaten Bondowoso.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Wanisodo Kabupaten Bondowoso dengan jumlah 35 responden.

Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian

besar responden berusia 41-45 tahun sebanyak 21 orang (60%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
35-40 tahun	12	34.3
41-45 tahun	21	60.0
46-50 tahun	2	5.7
Total	35	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
SD	12	34.3
SMP	19	54.3
SMA	4	11.4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar responden Lulusan SMP sebanyak 19 orang (54,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tahu	19	54.3
Tidak Tahu	16	45.7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua tahu tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 19 orang (54,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Pernikahan Usia Dini

Kejadian Pernikahan Usia Dini	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tinggi	12	34.3
Rendah	23	65.7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa sebagian besar kejadian pernikahan usia dini adalah rendah sebanyak 23 orang (65,7%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini

Pengetahuan Orang Tua	Kejadian Pernikahan Usia Dini					
	Tinggi		Rendah		Total	
	f	%	F	%	f	%
Tahu	3	8.6	16	45.7	19	54.3
Tidak tahu	9	25.7	7	20.0	16	45.7
Jumlah	12	34.3	23	65.7	35	100.0

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa pengetahuan orang tua cenderung berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini yang rendah sebesar (45,7%).

Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Fisher's Exact Test (Asymp. Sig) antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sebesar $0,030 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistic, artinya pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja yang tahu cenderung memiliki kejadian pernikahan dini rendah sebesar (45,7%).

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-45 tahun sebanyak 21 orang (60%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar responden lulusan SMP sebanyak 19 orang (54,3%). Menurut Notoadmodjo yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini usia orang tua sangat berpengaruh terhadap faktor faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, usia orang tua lebih aktif untuk menggali informasi melalui media internet ataupun media cetak tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, dimana usia orang tua yang baru memiliki anak remaja pertama mereka masih beradaptasi menghadapi para anak remaja mereka yang baru memasuki zona baru mereka yang mulai mengenal pacaran, dan pergaulan bebas. Orang tua yang masih tabu untuk mengenalkan seks education kepada anaknya juga sangat berpengaruh terhadap pernikahan usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pohan pada tahun 2017 yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini menyatakan bahwa kesalahan peran orang tua mengajarkan anaknya tentang seks education melalui media massa dapat meningkatkan resiko pernikahan usia dini pada remaja yang

tidak lepas dari pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan pendidikan orang tua, pendidikan orang tua di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso masih tergolong berpendidikan sedang maka dari itu pendidikan sedang menjadi salah satu faktor pernikahan usia dini dan tingkat pendidikan yang sedang memiliki resiko lebih besar untuk menikah usia dini.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua tahu tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 19 orang (54,3%). Menurut Notoadmodjo faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pendidikan. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel pernikahan dini diperoleh bahwa sebagian besar kejadian pernikahan usia dini adalah rendah sebanyak 23 orang (65,7%). Fenomena pernikahan dini ini memberikan banyak dampak negatif khususnya bagi gadis remaja. Penelitian Jannah (2012) menunjukkan bahwa pernikahan yang dilakukan gadis pada usia dini berpotensi pada kerusakan alat reproduksi yang disebabkan oleh hubungan seks yang terlalu dini. Penting untuk diketahui bahwa kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun akan

meningkatkan resiko komplikasi medis. Anatomi tubuh gadis remaja yang belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan, berpotensi pada terjadinya komplikasi berupa obstructed labour dan obstetric fistula.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabulasi silang diperoleh bahwa pengetahuan orang tua cenderung berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini yang rendah sebesar (45,7%). Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Fisher's Exact Test (Asymp. Sig) antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sebesar $0,030 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Peran orang tua sangat menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Nurhajati (2013) juga mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman khususnya tentang kesehatan reproduksi, hak anak maka kecenderungan yang terjadi adalah menikahkan anaknya. Orang tua memiliki peran yang besar terhadap kejadian pernikahan dini. Selain itu orang tua juga memiliki peran yang besar dalam penundaan usia perkawinan anak. Ada tiga elemen penting dalam penentu keputusan seseorang untuk menikah

usia remaja ditinjau dari perspektif komunikasi keluarga yaitu peran orang tua sebagai pemegang kekuasaan dalam keluarga, peran keluarga sebagai sebuah komponen komunikasi dan peran keluarga dalam membangun relasi intim dengan anggota keluarga (Nurhajati, 2013).

Besarnya peran orang tua ditinjau dari segi perspektif komunikasi keluarga yang mana peran-peran tersebut merupakan salah satu penentu keputusan seorang remaja untuk menikah pada usia muda. Keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan usia dini. Menurut Juspin (2012) mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, Juspin (2012) juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan keluarga ini akan mempengaruhi pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga yang lebih baik. Orang tua yang memiliki pemahaman rendah terhadap berkeluarga dengan memandang bahwa kehidupan keluarga akan tercipta hubungan silaturahmi yang baik sehingga pernikahan yang semakin cepat maka solusi utama bagi orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2011) yang meneliti tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pernikahan dini bagi remaja di wilayah desa Protomulyo Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal sebanyak 40 responden

dengan hasil sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan dasar sebanyak 65%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik, menunjukkan bahwa :

1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sebagian besar adalah tahu sebanyak 19 orang (54,3%)
2. Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sebagian besar adalah rendah sebanyak 23 orang (65,7%)
3. Ada hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

REFERENSI

- Dharma, K. & H. Prayitno. 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta. CV Trans Info Media.
- Deddy, E. N. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Penundaan Usia Perkawinan Pada Mahasiswa Tingkat 2 Dan 3 Program Studi Diploma III. Keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda Tahun 2016.
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada

- Kesehatan Reproduksi. Tasikmalaya : Media Informasi, 13.
- Halim, S. (2020) 'Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam Halim', Borneo: *Journal of Islamic Studies*, 3.
- Hairil akbar dkk, 2021. Buku teori kesehatan reproduksi. *Yayasan Penerbit Muhammad zaini*.
- Mujib, A. (2019) 'Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam'. Al Farisi, S., Iqbal, R., Nurwansyah, R. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang', *Jurnal Literasi Olahraga*, 2.
- Medika Dr. Shilphy A. Octavia, 2020. Buku Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Penerbit CV Budi Utama
- Notoatmodjo. (2016). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja *Jurnal Delima Harapan*, 6.
- Notoadjmojo (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, dan Siti Pariani. (2016) Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV. Agung Seto.
- Nursalam. 2016. Meodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba
- Nursalam & Siti Pariani. (2016) Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. CV. Agung Seto. Jakarta.
- Rima Wirenviona & R.I Hariastuti. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press. Arikunto, Suharsimi. (2017) Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shafa dkk (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*
- UNICEF Child Marriage Report. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak percepatan yang tidak bisa ditunda.
- Ulfah, N. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017.